

## BAB V

### KESIMPULAN, SARAN, DAN IMPLIKASI

#### A. Kesimpulan

Instrumen tes penempatan berbantu komputer untuk anak usia 6-12 tahun di lembaga kursus bahasa Inggris dikembangkan menggunakan prosedur pengembangan yang merupakan kombinasi dari model pengembangan Borg dan Gall dan model pengembangan instrumen M. Atwi Suparman yang setiap tahapannya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada tahap penelitian dan pengumpulan informasi, pengembang menemukan masalah penempatan di lembaga Cambridge School of English, khususnya level *superkids* 1-6 yang berdasarkan analisis kebutuhan ditemukan solusi berupa pengembangan instrumen tes penempatan berbantu komputer untuk anak usia 6-12 tahun di lembaga kursus bahasa Inggris. Lalu pengembang melakukan tinjauan literatur sebagai bahan dalam mengembangkan instrumen tes penempatan berbantu komputer tersebut. Selain itu pengembang juga melakukan penelitian skala kecil di lembaga ILP sebagai referensi lainnya.
2. Pada tahap perencanaan, pengembang menentukan maksud tes, menentukan sasaran tes, dan menjelaskan komponen produk yang terdiri atas komponen soal, petunjuk, kunci jawaban, dan komponen kriteria skor penempatan serta bagaimana penggunaannya.

3. Pada tahap pengembangan bentuk awal produk, pengembang melakukan tahapan pengembangan instrumen M. Atwi Suparman yaitu membuat tabel spesifikasi, menulis butir tes, merakit tes, menulis petunjuk, menulis kunci jawaban, serta mengembangkan instrumen penilaian berupa kuisisioner dan pedoman wawancara.
4. Pada tahap uji lapangan awal, pengembang menguji instrumen tes penempatan kepada para ahli dengan teknik *expert review* menggunakan instrumen penilaian berupa kuisisioner yang telah dikembangkan sebelumnya. Uji yang dilakukan yaitu uji kesesuaian butir soal dengan tujuan pembelajaran kepada ahli mater bahasa Inggris. Lalu uji kaidah penulisan soal kepada ahli evaluasi. Kemudian uji desain visual kepada ahli desain visual.
5. Pada tahap revisi produk utama, pengembang menganalisis hasil uji coba tahap uji lapangan awal. Analisis dilakukan dengan menghitung skor dan menilainya menggunakan interpretasi skor yang ditetapkan. Hasilnya menunjukkan bahwa butir soal sangat sesuai dengan tujuan pembelajaran, soal sangat sesuai dengan kaidah penulisan soal, dan desain visual soal sangat baik. Selanjutnya pengembang melakukan revisi yang berdasarkan hasil uji lapangan awal perlu direvisi.
6. Pada tahap uji lapangan utama, pengembang menguji instrumen tes penempatan yang telah direvisi kepada responden sebanyak 12 orang dengan teknik *small group*. Uji yang dilakukan yaitu uji validitas,

reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan kualitas pengecoh yang dilakukan dengan cara responden mengerjakan tes penempatan. Selain itu juga dilakukan uji praktibilitas tes yang dilakukan dengan cara mewawancarai siswa untuk memberikan penilaian tentang praktibilitas tes penempatan.

7. Pada tahap revisi produk operasional, pengembang menganalisis hasil uji coba tahap uji lapangan utama. Pengembang menghitung validitas menggunakan *software Microsoft office excel*, menghitung reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan kualitas pengecoh menggunakan *software anates 4.0.9*. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa terdapat 5 butir yang tidak valid, reliabilitas tes tinggi, terdapat 1 butir yang sangat sukar dan 3 butir sangat mudah, terdapat 8 butir yang memiliki daya pembeda buruk, dan terdapat pengecoh yang kualitasnya buruk dan sangat buruk sehingga perlu diganti. Pengembang juga menyimpulkan hasil wawancara kepada responden mengenai praktibilitas tes yang hasilnya menunjukkan bahwa tes memenuhi persyaratan praktibilitas tes. Selanjutnya pengembang merevisi butir-butir soal yang perlu direvisi.
8. Pada tahap uji lapangan operasional, pengembang menguji instrumen tes penempatan kepada responden sebanyak 13 orang menggunakan teknik *field test*. Pengembang menguji apakah tes dapat dilaksanakan oleh lembaga tanpa dampingan pengembang. Pada tahap ini responden

mulai ditempatkan menggunakan kriteria skor penempatan yang telah ditetapkan sebelumnya.

9. Pada tahap revisi produk akhir, pengembang merevisi instrumen tes penempatan yang perlu direvisi berdasarkan hasil uji lapangan operasional.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pengembangan, pengembang memberikan saran sebagai berikut:

1. Rumusan tujuan pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan instrumen tes sebaiknya harus jelas untuk memudahkan dalam mengembangkan tabel spesifikasi. Jika rumusan tujuan tersebut belum jelas maka sebaiknya dilakukan perumusan ulang yang didahului dengan menganalisis tujuan pembelajaran yang dirumuskan ulang.
2. Instrumen yang ingin dikembangkan sebaiknya melalui tahap uji coba berkali-kali sehingga dapat menjadi tes yang terstandar.
3. Lembaga yang menggunakan tes penempatan ini sebaiknya mengadakan pembaruan soal secara berkala mengikuti perkembangan kurikulum yang berlaku di lembaga.

### **C. Implikasi**

Produk instrumen tes penempatan berbantu komputer untuk anak usia 6-12 tahun di lembaga kursus bahasa Inggris ini memberikan implikasi kepada lembaga kursus bahasa Inggris. Lembaga dapat menempatkan calon siswa sesuai dengan kemampuan bahasa Inggrisnya sehingga dapat mengurangi masalah keberagaman kemampuan siswa dalam suatu kelas. Selain itu tes penempatan berbantu komputer juga dapat mengurangi tenaga, waktu dan biaya yang dibutuhkan dalam melaksanakan tes penempatan.

Guru yang mengajar di lembaga kursus bahasa Inggris juga dapat mengelola proses pembelajaran menjadi lebih mudah karena siswa yang belajar dalam satu kelas kemampuannya relatif sama. Siswa-siswa yang belajar di lembaga kursus bahasa Inggris juga dapat belajar pada level yang sesuai dengan kemampuannya sehingga siswa tidak merasa kesulitan ataupun merasa terlalu mudah dalam menerima materi pembelajaran. Selain itu juga sebagai bahan acuan bagi pengembang instrumen lain yang ingin mengembangkan instrumen tes sejenis.